BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu ke individu lain atau lebih, baik tulis maupun lisan. Tujuannya untuk menyampaikan maksud atau kemauan kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, dan tata krama, serta mudah membaurkan diri dengan masyarakat luas.

Bahasa Sula merupakan alat komunikasi bagi masyarakat Sula, akan tetapi penggunaan bahasa Sula sudah jarang digunakan terutama pada generasi anak-anak, dan para remaja. Masyarakat di desa tersebut Sebagian besar hanya orang tua yang menggunakan bahasa Sula dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Penggunaan bahasa Sula hanya digunakan oleh orang yang lebih tua atau pada keluarga dekat maupun tetangga, contoh lain seperti pada acara keluarga, masyarakat menggunakan bahasa Melayu Ambon atau yang disingkat dengan bMA sebagai alat komunikasi, hal ini berhubungan dengan penggunaan bahasa Sula yang disingkat sebagai bS yang kian makin menurun, dengan adanya heteroginitas masyarakat itu sendiri sehingga dapat mempersempit penggunaan Bs

Fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak sangat jarang menggunakan bahasa Sula bS sebagai bahasa ibunya atau bahasa daerahnya, kondisi inilah yang sangat memprihatinkan karena Para orang tua tidak lagi menggunakan bS di dalam lingkungan keluarga. Mereka lebih bangga dan lebih banyak menggunakan bMA untuk berkomunikasi dengan anak-anak, oleh karena itu anak-anak hanya terbiasa dengan menggunakan bMA bahkan di rumah, sekolah, maupun lingkungan bermain anak. Jika kondisi ini terus berjalan tidak menutup kemungkinan bS pada akhirnya akan mengalami perubahan dan kekurangan penggunaan, bahkan akan menjadi bahasa yang punah. Oleh karena itu, pentingnya melakukan sebuah penelitian agar anak-anak dapat mengetahui

bagaimana pentingnya penggunaan bahasa Sula digunakan dalam berkomunikasi baik itu pada orang tua, teman, kakak, maupun pada lingkungan bermain anak.

Penggunaan bahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan bS pada anak-anak di Desa Waigoiyofa yang semakin hari ditinggalkan oleh penuturnya maupun calon penuturnya. Keberadaan masyarakat yang multi etnis pada masyarakat Desa Waigoiyofa menyebabkan bS mengalami perubahan bahasa terhadap anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan dan pemertahanan bahasa seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu sisi dengan sisi lainnya. Permasalahan ini merupakan dua masalah yang terjadi bersamaan. Bahasa menggantikan bahasa lain, bahasa yang tergantikan adalah bahasa yang tidak mampu menjaga eksistensinya. Keadaan tersebut terjadi apabila suatu masyarakat (komunitas bahasa) memilih untuk tidak menggunakan atau meninggalkan pemakaian suatu bahasa tersebut.

Di Desa Waigoiyofa misalnya, anak-anak di rumah menggunakan bahasa Sula tetapi di sekolah mereka belajar menggunakan bahasa Indonesia (baku). Dilain tempat mungkin bahasa Indonesia baru atau bahasa kedua (*secondlanguage*), dalam kasus seperti inilah, maka anak-anak tersebut menghadapi problem bentuk bahasa baru. Kondisi seperti inilah sehingga penggunaan kelompok tutur bahasa Sula semakin berkurang dan mengalami perubahan bahasa.

Upaya dalam mengatasi terjadinya perubahan bS pada anak-anak di Desa Waigoiyofa adalah upaya dari faktor internal yaitu membangkitkan sikap bahasa yang positif bagi komunitas tutur, sikap bangga bahasa, dan sikap setia bahasa yang positif bagi penutur. Dalam hal ini usaha mempertahankan bahasa dapat dimulai dari lingkup yang kecil, yaitu membiasakan penggunaan bahasa Sula dalam lingkungan keluarga terutama pada anak-anak. Disinilah para orang tua dapat memperkenalkan bS pada anak-anak dan membiasakan mereka untuk menggunakan bS dalam berinteraksi dengan anggota keluarga.

Perubahan dan pemertahanan bahasa berupa dua sisi mata uang. Hal ini merupakan dua lain, bahasa yang mengalami pergeseran termasuk dalam bahasa yang tidak sanggup mempertahankan diri. Fenomena yang terjadi setara. Bahasa menggeser bahasa lain atau bahasa yang tak tergeser oleh bahasa keadaan tersebut terjadi pada suatu masyarakat komunitas bahasa yang memilih untuk menggunakan atau meninggalkan pemakaian suatu bahasa Juwita (2018)

Faktor terjadinya peristiwa perubahan bahasa di Desa Waigoiyofa juga pada umumnya terjadi karena faktor kurangnya peminat bS dan faktor ekonomi. Kemajuan ekonomi yang terjadi di desa tersebut berdampak terhadap meningkatnya mobilitas dan komunikasi dengan masyarakat luar Sula. Tujuan awalnya, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia, supaya komunikasi terhadap masyarakat luar lebih mudah, Sebab masyarakat sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar, bahkan di lingkungan keluarga juga orang tua tidak menggunakan bS melainkan mereka menggunakan bMA untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat akhirnya memilih berkomunikasi dengan anak-anak menggunakan bMA

Penelitian ini difokuskan pada faktor sikap bahasa dan penggunaan bahasa sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yang dapat menyebabkan pola penggunaan bahasa pada anak-anak di Desa Waigoiyofa Kecamatan Sulabesi Timur Kabupaten Kepulauan Sula dapat mengalami perubahan bahasa. Sikap bahasa yang menyangkut bagaimana cara pandang terhadap penggunaan bahasa daerah dalam berbagai ranah positif, bS juga merupakan salah satu jenis bahasa yang mengalami nilai kesopanan. Kesopanan merupakan nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kalangan anak muda atau generasi baru. Disamping itu, penelitian ini juga ingin menunjukkan bagaimana peran orang tua dalam membantu anak-anak menggunakan bS dalam ranah keluarga.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan batasan masalah yang dimaksud adalah penggunaan bS pada anak-anak dan faktor yang mempengaruhi kurangnya penggunaan bahasa oleh anak-anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa oleh kalangan Anak-anak di Desa Waigoyofa?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya penggunaan bS oleh Anak-anak di Desa Waigoyofa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa oleh anak-anak di Desa Waigoyofa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi penyebab kurangnya penggunaan bahasa pada anak-anak di Desa Waigoyofa.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah, sebagai ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi pembaca mengenai, Penggunaan bahasa Sula oleh anak-anak. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah berupa manfaat praktis dan manfaat teoretis.

F. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah penelitian bahasa khususnya pada penelitian penggunaan

bahasa di Desa Waigoiyofa yang memiliki perubahan bahasa sehingga dapat dikaji dengan teori sosiolinguistik.

G. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menyampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat bahwa penggunaan bS oleh anak-Desa Waigoiyofa mengalami perubahan bahasa sehingga pemerintah daerah dan masyarakat melakukan koordinasi dengan kantor bahasa Provinsi Maluku Utara untuk mencari cara mengantisipasi terjadinya penggunaan bS dengan menjalankan sosialisasi tentang pentingnya pemertahan bahasa daerah sebagai etnik budaya bangsa